

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Creswell (dalam Kusumastuti, Khoiron, & Achmadi, 2020) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Biasanya variabel tersebut diukur dengan instrumen penelitian sehingga data-data yang sudah terkumpul berupa angka dapat dianalisis sesuai tata cara statistik. Dengan demikian, pemilihan metode kuantitatif bisa memudahkan pengumpulan dan analisis data numerik untuk menemukan hubungan atau korelasi antar variabel yang diuji serta untuk menguji hipotesis. Adapun jenis penelitian yang digunakan untuk pengumpulan dan analisis data adalah penelitian *quasy experimental design* atau metode penelitian kuasi eksperimen. Penelitian kuasi eksperimen merupakan suatu jenis penelitian yang pemilihan subjek sampelnya diambil dari kelompok yang sudah ada (kelompok intak) yang berarti tidak membentuk kelompok baru sebagaimana dalam eksperimen sejati (Ali & Asrori, 2019, hlm. 93).

Penelitian ini akan menggunakan metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan tertentu. Metode kuasi eksperimen merupakan metode yang tepat untuk penelitian ini, karena di dalamnya membahas mengenai pengaruh penerapan media pembelajaran aplikasi Secil Membaca terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Isnawan (2020, hlm. 7) yang menegaskan bahwa ketika terdapat kasus seorang peneliti ingin menerapkan model, pendekatan, strategi, media atau metode pembelajaran tertentu dalam mengembangkan suatu kompetensi siswa dan desain penelitian yang ingin digunakan adalah eksperimen, maka jenis desain yang harus digunakan adalah kuasi-eksperimen bukan *true-experiment*.

3.1.2. Desain Penelitian

Sukardi (2021, hlm. 236) menjelaskan jenis desain penelitian kuasi eksperimen/ eksperimen semu terdiri atas beberapa rancangan, antara lain: (a)

Non-randomized Control Group Pretest and Posttest Design, (b) *Counter Balanced Design*, (c) *One Group Time Series Design*, dan (d) *Control Group Time Series Design*. Dalam penelitian ini desain yang akan digunakan adalah *Pretest-Posttest Grup Kontrol Tidak Secara Acak (Non-randomized Control Group Pretest and Posttest Design)*. Karakteristik desain ini membutuhkan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian, terhadap kedua kelas tersebut akan diberikan tes sebelum kegiatan pembelajaran (*pre-test*) dan setelah kegiatan pembelajaran (*post-test*). Adapun bentuk rancangan untuk desain *pretes-posttes* tidak ekuivalen adalah sebagai berikut:

Kelas Eksperimen	:	Y_1 _____X_____Y ₂
Kelas Kontrol	:	Y_1 _____Y ₂

(Sumber: Sukardi, 2021, hlm. 236)

Gambar 3.1

Non-randomized Control Group Pretest and Posttest Design

Keterangan:

Y_1 : *Pre-test* kelompok eksperimen.

Y_2 : *Post-test* kelompok eksperimen.

Y_1 : *Pre-test* kelompok kontrol.

Y_2 : *Post-test* kelompok kontrol.

X : Ubahan terikat (*treatment*).

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sudaryana dan Agusady, 2022, hlm. 34). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Bangkir dan SD Negeri Bunter III yang berada di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Adapun rincian jumlah populasi pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	SD Negeri Bangkir		SD Negeri Bunter III	
	Kelas	Jumlah Siswa	Kelas	Jumlah Siswa
1	I-A	26	I-A	22
2	I-B	26	I-B	20
3	I-C	24	-	-
Sub Total		76	Sub Total	42
Total		118 siswa		

(Sumber: Wali kelas I-A – I-C SD Negeri Bangkir dan wali kelas I-A – I-B SD Negeri Bunter III Tahun 2023)

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian (Sukardi, 2021, hlm. 70). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-random sampling* jenis *purposive sampling*. Hamdi dan Bahruddin (2014, hlm. 43) menjelaskan *purposive sampling* merupakan pemilihan elemen tertentu dari populasi yang dinilai dapat informatif atau sesuai dengan topik penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, maka sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas I-A SD Negeri Bangkir sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas I-A SD Negeri Bunter III sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari hasil tes lisan pada pembelajaran membaca permulaan. Hamdi dan Bahruddin (2014, hlm. 49) menjelaskan pengumpulan data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden, misalnya angket dan hasil tes. Selanjutnya diperjelas pada instrumen penelitian sebagai berikut.

3.3.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat ukur pada proses penelitian ini adalah instrumen tes. Adapun tes yang akan dilakukan oleh peneliti terdiri dari dua kali tes, yaitu tes sebelum siswa mendapatkan perlakuan

(*treatment*), tes ini dikenal dengan istilah *pre-test*. Selanjutnya, tes yang kedua akan dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan (*treatment*) atau dikenal juga dengan istilah *post-test*. Kelayakan suatu instrumen dapat dilihat dari validitas isinya yang meliputi: ketepatan kisi-kisi, kesesuaian indikator dengan konsepsi, dan kesesuaian item-item instrumen dengan indikator (Pratiwi dkk., 2021). Berikut instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data.

3.3.1.1. Tes

Keterampilan yang diukur pada penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti melakukan tes lisan (*pre-test* dan *post-test*) pada saat proses penelitian berlangsung. Pemberian skor terhadap setiap kisi-kisi membaca permulaan dilakukan dengan pengukuran skala interval. Adapun instrumen dan rubrik penilaian keterampilan membaca permulaan yang akan digunakan dalam penelitian dirincikan pada tabel di bawah.

Tabel 3.2
Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan

Variabel	Indikator		Sub Indikator	Skor
Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Menurut Teori Christie, Enz, dan Vukelich (2011)	Keterampilan <i>Phonological Awareness</i>	<i>Rhyme</i>	Siswa mampu memberikan contoh kata-kata yang diakhiri dengan fonem/bunyi yang sama (misal rima yang berakhiran -pi: pipi, topi, sapi, kopi atau berakhiran -ta: mata, peta, kota, wisata)	1
		<i>Alliteration</i>	Siswa mampu memberikan contoh kata-kata yang diawali dengan fonem/bunyi yang sama (misal yang diawali -ma: mata, malam, maya, makan)	1

Sofiatul Rahmatiah, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA APLIKASI SECIL (SERIAL BELAJAR SI KECIL) MEMBACA TERHADAP PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<i>Word and Syllable Segmenting</i>	Siswa mampu membagi kalimat menjadi kata, dan kata menjadi suku kata	2
	Keterampilan <i>Phonemic Awareness</i>	<i>Isolation Phonemes</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Siswa mampu menyebutkan beberapa kata yang dimulai dengan bunyi tertentu (misal huruf /b/ : bebek, baca, baju). – Siswa mampu menyebutkan bunyi yang dikeluarkan di awal, tengah, atau akhir dari kata yang memiliki satu suku kata. 	1
		<i>Blending Phonemes</i>	Siswa mampu menggabungkan fonem individu untuk membentuk kata	1
		<i>Segmenting Phonemes</i>	Siswa mampu memecahkan kata menjadi fonem individu	1
		<i>Manipulating Phonemes</i>	Siswa mampu menambahkan, mengurangi, dan mengganti fonem dalam suatu kata	1
	Keterampilan <i>Alphabet Knowledge</i>	<i>Alphabet Identification</i>	Siswa mampu menunjukkan huruf yang diucapkan oleh guru	2
		<i>Alphabet Naming</i>	Siswa mampu membunyikan huruf yang ditunjukkan oleh guru	2

	Keterampilan <i>Phonics</i>	Siswa mampu mengidentifikasi huruf/kata sesuai dengan bunyi yang diucapkan guru	4
	Keterampilan <i>Print Awareness</i>	Siswa mampu membedakan antara gambar, huruf, dan kata	4

(Sumber: Christie, Enz, dan Vukelich, 2011)

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Tes Lisan Keterampilan Membaca Permulaan

No	Nama Siswa	Aspek																			
		Keterampilan <i>Phonological Awareness</i>				Keterampilan <i>Phonemic Awareness</i>				Keterampilan <i>Alphabet Knowledge</i>				Keterampilan <i>Phonics</i>				Keterampilan <i>Print Awareness</i>			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1																					
2																					
3																					

3.4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data atau informasi dari responden terkumpul. Analisis data akan dilakukan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan. Pada penelitian ini dilakukan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis. Data yang diperoleh dari instrumen penelitian, selanjutnya akan dianalisis agar hasilnya dapat menjawab rumusan penelitian. Adapun data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diolah dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics* versi 29.0.1.0. Langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1. Data Deskriptif

Menurut Hadjar (2019, hlm. 54) dalam perhitungan statistik deskriptif, yang banyak digunakan adalah rerata (*mean*), median, dan moda (modus). Adapun

dalam penelitian ini, uraian data deskriptif bertujuan untuk menunjukkan deskripsi data kelas eksperimen dan kelas kontrol ditinjau dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *skewness* (kemencengan distribusi data), dan kurtosis (keruncingan distribusi data) dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics* versi 29.0.1.0.

3.4.2. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis merupakan tahap kedua yang dilakukan dalam penelitian ini setelah data deskriptif diuraikan. Usmadi (2020, hlm. 50) menyatakan uji prasyarat analisis dilakukan untuk menentukan jenis uji hipotesis statistik yang akan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, baik uji parametrik maupun non-parametrik. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas untuk menganalisis sebaran data hasil penelitian dan uji homogenitas variansi populasi. Adapun untuk uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan untuk uji homogenitas dapat dilakukan menggunakan uji *Harley*, uji *Cohran*, uji *Lavene*, dan uji *Bartlett* (Usmadi, 2020, hlm. 50). Berikut uraian uji normalitas dan uji homogenitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.4.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data pada penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji adalah data *pre-test* serta *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*, karena lebih teliti dan cenderung lebih cocok dengan pendekatan grafik dalam menguji normalitas data (Rani dan Imon, 2016). Uji tersebut dapat dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics* versi 29.0.1.0. Santoso (2016, hlm. 210) menyatakan pedoman pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah ketika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$, maka distribusi data dinyatakan normal. Sedangkan ketika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$, maka distribusi data dinyatakan tidak normal. Adapun hipotesis yang digunakan pada uji normalitas di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Hipotesis Penelitian:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5% atau 0,05, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 diterima jika nilai probabilitas atau tingkat signifikansi $>0,05$.

H_a diterima jika nilai probabilitas atau tingkat signifikansi $<0,05$.

3.4.2.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan apakah data kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak ditinjau dari masing-masing variabel. Salah satu uji statistik yang bisa digunakan adalah *Levene Test*. Adapun kriteria ujinya adalah ketika nilai signifikansi $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki homogen. Akan tetapi, ketika nilai signifikansinya $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak homogen (Parra-Frutos, 2013). Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene Test* yang terdapat pada *software IBM SPSS Statistics* versi 29.0.1.0. Adapun hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas di kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Hipotesis Penelitian:

H_0 : Data berasal dari populasi yang mempunyai varians sama (homogen).

H_a : Data berasal dari populasi yang mempunyai varians berbeda (tidak homogen).

Dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5% atau 0,05, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 diterima jika nilai probabilitas atau tingkat signifikansi $>0,05$.

H_a diterima jika nilai probabilitas atau tingkat signifikansi $<0,05$.

3.4.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah hasil data deskriptif dan uji prasyarat didapatkan. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, jika data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis rumusan masalah pertama dilakukan menggunakan uji t untuk dua sampel berpasangan (*paired samples t-test*). Adapun untuk rumusan masalah kedua menggunakan uji t untuk dua sampel tidak berpasangan (*independent samples t-test*). Berikut uraian uji hipotesis untuk rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.4.3.1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan rumusan masalah pertama, yakni apakah penggunaan aplikasi Secil Membaca berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I-A SD Negeri Bangkir, maka uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji t untuk dua sampel berpasangan (*paired samples t-test*). Secara rinci, dijelaskan sebagai berikut.

Uji t (*Paired Samples t-test*)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Jika data terbukti berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan uji parametrik yaitu uji t (Setyosari, 2013, hlm. 253). Santoso (2016, hlm. 264) menyebutkan terdapat tiga jenis uji t yaitu, uji t untuk dua sampel berpasangan (*paired samples t-test*), uji t untuk dua sampel independen/bebas (*independent samples t-test*), dan uji t satu sampel (*one samples t-test*). Berdasarkan rumusan masalah pertama, uji t yang digunakan adalah uji t untuk dua sampel berpasangan (*paired samples t-test*) karena sampel yang diujikan berasal dari sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami pengukuran yang berbeda (*pre-test* dan *post-test*).

Pengujian *paired samples t-test* dilakukan menggunakan data *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen untuk mengetahui apakah penggunaan aplikasi Secil Membaca berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I-A SDN Bangkir. Jika data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis dapat diketahui melalui uji non-parametrik dua sampel berpasangan yakni uji *sign test* (Santoso, 2016, hlm. 396). Hipotesis pada pengujian rumusan masalah pertama adalah sebagai berikut.

Hipotesis penelitian:

H_0 : Penggunaan aplikasi Secil Membaca tidak berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I-A SDN Bangkir.

H_a : Penggunaan aplikasi Secil Membaca berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I-A SDN Bangkir.

Ditulis dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$: rerata *pre-test* lebih besar atau sama dengan *post-test*.

$H_a: \mu_1 < \mu_2$: rerata *pre-test* lebih kecil daripada *post-test*.

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol.

H_a : Hipotesis alternatif.

μ_1 : Rerata nilai *pre-test* kelas eksperimen.

μ_2 : Rerata nilai *post-test* kelas eksperimen.

Dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5% atau 0,05, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 diterima jika nilai probabilitas atau tingkat sig. (*two-sided p*) $>0,05$.

H_a diterima jika nilai probabilitas atau tingkat sig. (*two-sided p*) $<0,05$.

Dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5% atau 0,05, maka kriteria pengambilan keputusan menurut Santoso (2016, hlm. 285) yaitu:

H_0 diterima jika nilai probabilitas atau tingkat sig. (*two-sided p*) $>0,05$.

H_a diterima jika nilai probabilitas atau tingkat sig. (*two-sided p*) $<0,05$.

3.4.3.2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan rumusan masalah kedua, yakni apakah terdapat perbedaan rata-rata keterampilan membaca permulaan antara siswa kelas I-A SDN Bangkir yang menggunakan aplikasi Secil Membaca dengan siswa kelas I-A SDN Bunter III yang menggunakan *puzzle* huruf, maka analisis data yang akan digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t untuk dua sampel tidak berpasangan (*independent samples t-test*). Secara rinci, dijelaskan sebagai berikut.

Uji t (*Independent Samples t-test*)

Berdasarkan rumusan masalah kedua, uji t yang digunakan adalah uji t untuk dua sampel tidak berpasangan (*independent samples t-test*) karena sampel yang diujikan berasal dari dua sekolah yang berbeda dan tidak memiliki keterkaitan satu sama lain. Uji *independent samples t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata keterampilan membaca permulaan antara siswa kelas I yang menggunakan media Secil Membaca dengan siswa kelas I yang menggunakan media *puzzle* huruf. Pengujian dilakukan dengan menggunakan data hasil *post-test* (setelah diberikan perlakuan) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *independent samples t-test* dapat dilakukan jika data terbukti berdistribusi normal, sedangkan jika data tersebut tidak berdistribusi normal maka

uji hipotesis dapat diketahui melalui uji non-parametrik dua sampel tidak berpasangan yakni uji *Mann-Whitney* (Santoso, 2016, hlm. 397).

Santoso (2016, hlm. 274-275) mengemukakan apabila nilai *Sig. Lavene's Test for Equality of Variances* $>0,05$, maka pengambilan keputusan pada tabel *output independent samples t-test* didasarkan pada nilai yang terdapat dalam tabel *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama). Sedangkan apabila nilai *Sig. Lavene's Test for Equality of Variances* $<0,05$ maka pengambilan keputusan pada tabel *output independent samples t-test* didasarkan pada nilai yang terdapat dalam tabel *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varians tidak sama). Hipotesis pada pengujian rumusan masalah kedua adalah sebagai berikut.

Hipotesis penelitian:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca permulaan antara siswa kelas I-A SDN Bangkir yang menggunakan aplikasi Secil Membaca dengan siswa kelas I-A SDN Bunter III yang menggunakan *puzzle* huruf.

H_a : Terdapat perbedaan keterampilan membaca permulaan antara siswa kelas I-A SDN Bangkir yang menggunakan aplikasi Secil Membaca dengan siswa kelas I-A SDN Bunter III yang menggunakan *puzzle* huruf.

Dituliskan dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: rerata *post-test* kedua sampel sama.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: rerata *post-test* kedua sampel berbeda.

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol.

H_a : Hipotesis alternatif.

μ_1 : Rerata nilai *post-test* kelas eksperimen.

μ_2 : Rerata nilai *post-test* kelas kontrol.

Dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5% atau 0,05, maka kriteria pengambilan keputusan menurut Santoso (2016, hlm. 273) yaitu:

H_0 diterima jika nilai probabilitas atau tingkat sig. (*two-sided p*) $>0,05$.

H_a diterima jika nilai probabilitas atau tingkat sig. (*two-sided p*) $<0,05$.

3.5. Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang telah dirancang, maka prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut penjelasan tahapan-tahapan penelitian tersebut:

3.5.1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah yaitu:

- a) Menentukan masalah penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan masalah yang akan diteliti dari hasil pembelajaran yang dilakukan selama perkuliahan;
- b) Merumuskan masalah dengan identifikasi masalah, melakukan perumusan judul penelitian;
- c) Penyusunan proposal penelitian, pada tahap ini penyusunan proposal penelitian dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing akademik;
- d) Merumuskan hipotesis penelitian, dan memilih metodologi penelitian yang akan digunakan;
- e) Menentukan sumber data, yaitu populasi dan sampel dalam penelitian ini;
- f) Penyusunan instrumen penelitian, kegiatan penyusunan instrumen penelitian diikuti dengan tahap *judgement* dan uji coba instrumen serta dilanjutkan dengan revisi instrumen apabila terdapat instrumen yang masih belum valid;
- g) Melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan penelitian ke SD Negeri Bangkir untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran aplikasi Secil Membaca terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I. Tahap ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan kelas eksperimen sebagai sampel;
- b) Menyusun alur tujuan pembelajaran dan modul ajar sesuai kurikulum merdeka untuk penerapan media pembelajaran aplikasi Secil Membaca;
- c) Melakukan pengukuran awal dengan melaksanakan *pretest*;

- d) Menganalisis data hasil *pretest*;
- e) Melaksanakan *treatment* pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi Secil Membaca;
- f) Melakukan pengukuran akhir dengan melaksanakan *posttest*.

3.5.3. Tahap Akhir

Tahap ini merupakan tahapan terakhir setelah kedua tahap sebelumnya selesai dilaksanakan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a) Melakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan *software SPSS versi 21.0 for windows*;
- b) Menganalisis temuan hasil penelitian;
- c) Menarik kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pengolahan data;
- d) Laporan penelitian dilaporkan dalam bentuk skripsi dan diserahkan kepada tim penguji sidang untuk diberi penilaian.